

Pengaruh Inflasi, Kurs dan Suku Bunga terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia

Ria Apriyani*¹, Titing Suharti², Diah Yudhawati³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibn Khaldun

* Corresponding author: apriyaniria032@gmail.com

| INFO ARTIKEL | ABSTRAK |
|---|--|
| <p>Diterima 29 September 2023 Disetujui 08 Oktober 2023 Diterbitkan 01 Desember 2023</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Kurs dan Suku Bunga terhadap Indeks Harga saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 baik secara parsial maupun secara simultan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan Eviews12 dan melakukan analisis uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji determinasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data <i>time series</i> terdiri dari inflasi, kurs, suku bunga dan indeks harga saham gabungan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) inflasi berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan, variabel kurs berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan dan variabel suku bunga berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Sedangkan hasil pengujian secara simultan (uji f) menunjukkan bahwa variabel inflasi, kurs dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan periode 2020-2022.</p> |
| <p>Kata Kunci: Indeks Harga Saham Gabungan; Inflasi; Kurs dan Suku Bunga</p> | <p>ABSTRACT</p> <p><i>This study aims to determine the effect of Inflation, Exchange Rates and Interest Rates on the Composite Stock Price Index on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period both partially and simultaneously. The type of data in this study is quantitative data and the source of data is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange and Bank Indonesia. The data analysis method in this study uses Eviews12 and conducts classical assumption test analysis, multiple linear regression test, hypothesis test and determination test. The population in this study is all time series data consisting of inflation, exchange rates, interest rates and the composite stock price index. The results of the study show that partially (t-test) inflation has a significant effect on the composite stock price index, exchange rate variables have a significant effect on the composite stock price index and interest rate variables have a significant effect on the composite stock price index. Meanwhile, the results of simultaneous testing (test f) show that inflation, exchange rate and interest rate variables have a significant effect on the composite stock price index for the 2020-2022 period.</i></p> |
| <p>DOI: 10.32493/jism.v3i4</p> | |
| <p>Keywords: Composite Stock Price Index; Inflation; Exchange Rate and Interest Rate</p> | |

How to cite: Apriyani, R., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2023). Pengaruh Inflasi, Kurs dan Suku Bunga terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)* 3(4). 768-

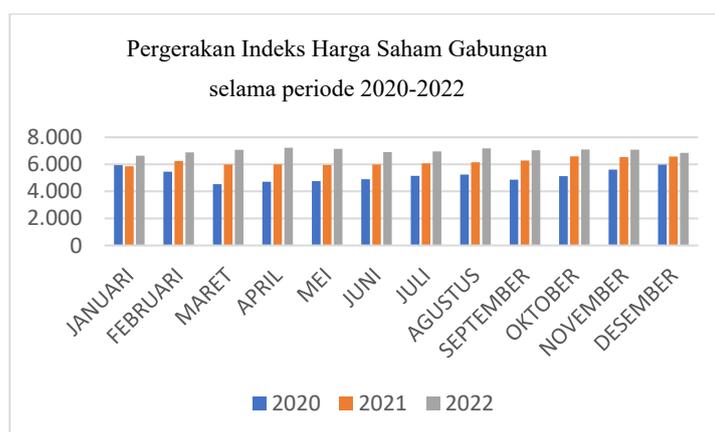


This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia sangat pesat. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian di suatu negara sehingga dapat dikatakan sebagai salah satu tolak ukur untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan tempat diperjualbelikannya instrument jangka panjang seperti ekuitas, obligasi, utang dan surat berharga (saham dan reksadana). Pasar modal adalah salah satu penghubung antara para investor dengan perusahaan (emiten) melalui perdagangan instrument tersebut.

Pada saat investor ingin melakukan investasi harus selalu memperhatikan pergerakan indeks harga saham gabungan yang ada di Bursa Efek Indonesia, mulai dari memperhatikan penjarangan indeks harga saham gabungan investor bisa mengetahui kondisi pasar yang sedang naik atau turun. Indeks Harga Saham Gabungan merupakan indikator utama yang mengukur kinerja pasar modal Indonesia saat tumbuh (bullish) atau menurun (bearish) (Wijaya et al., 2015).



Gambar 1. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan
(Sumber: data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, peregerakan indeks harga saham gabungan selama periode 2020-2022 di setiap bulannya mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat dari tahun 2021 sampai dengan 2022. Pergerakan indeks harga saham gabungan sangat sensitif terhadap suatu perubahan fundamental makroekonomi. Menurut Tandelilin (2010:341) perubahan tersebut terjadi pada factor makroekonomi yang dapat berdampak terhadap pasar modal yang mengakibatkan faktor ekonomi mempunyai potensi dalam membentuk harga saham. Terjadinya kenaikan maupun penurunan terhadap pasar modal yang terhubung dengan variabel ekonomi makro yang mengakibatkan perubahan.

Berbagai perubahan parameter makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, jumlah uang yang beredar, dan indeks *Dow Jones* yang terkait dengan pasar modal, mengakibatkan factor ekonomi makro berdampak pada penciptaan harga sham. Menurut Sunariyah (2006:20) dalam Sari (2013:2) inflasi adalah harga barang dan jasa yang terus mengalami kenaikan. Dengan terjadinya harga barang dan jasa terus mengalami kenaikan,

maka akan mengakibatkan daya beli konsumen mengalami penurunan dan terjadinya inflasi. Semakin meningkatnya angka inflasi maka akan mengakibatkan ekonomi memburuk.



Gambar 2. Pergerakan Inflasi

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan peregerakan inflasi pada tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi di setiap bulanya. Pada tahun 2020 tingkat inflasi berada di bawah target BI yang ditetapkan. Pada tahun 2021 inflasi mengalami penurunan dan bergerak secara stabil. Pada tahun 2022 inflasi terjadi mengalami kenaikan.

Nilai tukar adalah suatu nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang asing. Setiap negara pasti memiliki nilai mata uang tersendiri guna untuk melakukan pembayaran atau transaksi. Perbandingan nilai atau harga kedua mata uang tersebut dihasilkan dari pembelian dan penjualan produk dan layanan dengan negara lain, dan nilai tukar yang terdiri dari kurs jual, kurs beli, dan kurs tengah tercipta sebagai akibatnya (Hadi, 2015).



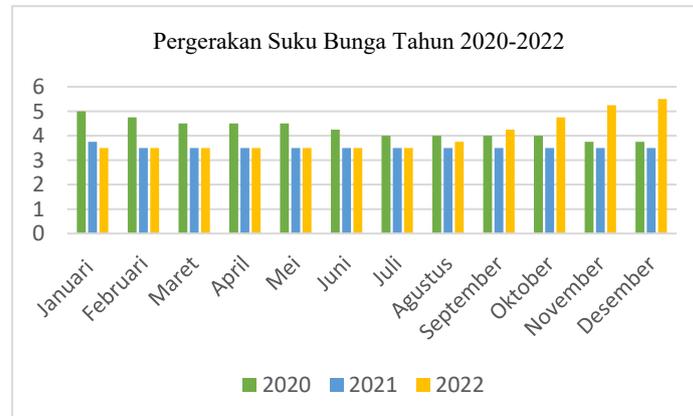
Gambar 3. Pergerakan Kurs Tengah

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa kurs di BI pata tahun 2020-2022 cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 kurs rupiah mengalami peningkatan pada bulan April hingga level Rp. 15.194-15.867 per dollar Amerika. Pada tahun 2021 kurs di setiap bulannya cenderung stabil. Memasuki tahun 2022 kurs dollar cenderung stabil pada bulan Januari hingga bulan September, sedangkan pada bulan September hingga Desember mengalami kenikan. Angka kurs tertinggi pada tahun 2022 terjadi pada bulan November kisaran Rp. 15.658 per 1 USD, sedangkan angka terendah terdapat di bulan Januari sebesar Rp. 14.335 per dollar Amerika.

Suku bunga adalah tingkat dari hutang pokok yang harus dibayarkan sebagai imbalan jasa (bunga) atas pinjaman uang dalam periode tertentu. Kenaikan suku bunga Sertifikat Bank

Indonesia akan berpengaruh pada peningkatan simpanan yang mengakibatkan suku bunga pinjaman menjadi lebih tinggi sehingga menyebabkan investasi ekonomi turun. Harga saham akan turun karena suku bunga naik. Sebaliknya, jika suku bunga turun, harga saham naik. Suku bunga yang naik menyebabkan masyarakat menyerahkan asetnya ke tabungan atau deposito sehingga membuat saham tidak populer dan menyebabkan harga saham turun.



Gambar 4. Pergerakan Suku Bunga

(Sumber: data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, suku bunga mengalami fluktuasi di setiap bulannya selama tahun 2020-2022. Dimana tingkat suku bunga tertinggi pada tahun 2020 mencapai 5,00%. Kemudian pada tahun 2021 suku bunga tidak mengalami peningkatan dan cenderung stabil berada di kisaran 3,74%. Selanjutnya pada tahun 2022 suku bunga mengalami peningkatan yang signifikan pada bulan Agustus-Desember sebesar 3,75%-5,50%.

Berdasarkan penelitian Krisna & Wirawati (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tingkat inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di BEI. Sedangkan secara parsial variabel inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan pada IHSG dan tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Penelitian yang dilakukan oleh Marta (2016) hasil menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan, kemudian nilai kurs dollar berpengaruh positif signifikan terhadap indek harga saham gabungan. Penelitian yang dilakukan Aminda & Tambunan (2021) menguji mengenai Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meyimpulkan bahwa pengujian dari analisis regresi linier berganda dan uji t, bahwa Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham gabungan, kemudian Kurs berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan. Penelitian yang dilakukan Ramadhan (2022) menguji mengenai pengaruh nilai tukar (kurs) dan suku bunga (BI Rate) terhadap indeks harga saham gabungan di masa pandemi. Hasil menunjukkan bahwa secara bersama-sama nilai tukar dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di BEI. Sedangkan secara parsial nilai tukar dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

KAJIAN LITERATUR

Menurut Fahmi (2019:77) Inflasi adalah suatu kejadian yang menggambarkan status dan keadaan perekonomian suatu negara dimana harga barang-barang dagangan naik dan nilai mata uang turun, dan jika terus menerus maka akan mengakibatkan memburuknya kondisi perekonomian secara keseluruhan dan mengganggu tatanan politik negara tersebut.

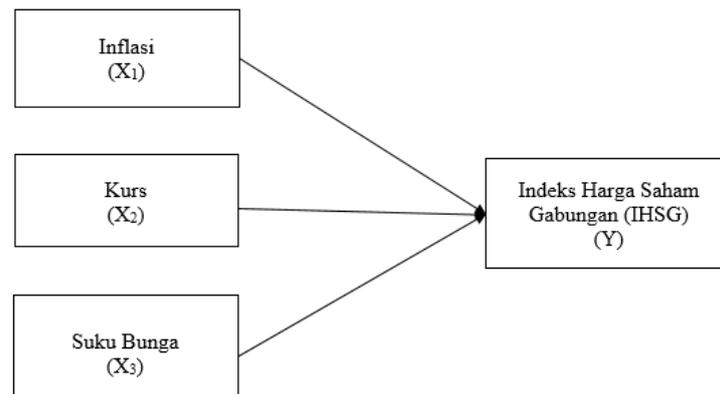
Menurut Sari (2019) Nilai tukar rupiah adalah membandingkan nilai mata uang rupiah dengan mata uang lainnya. Perdagangan antar negara yang dimana negara mempunyai alat

tukarnya masing-masing memerlukan adanya perbandingan nilai mata uang yang satu dengan mata uang yang lain, yang dikenal dengan nilai tukar atau kurs mata uang asing.

Menurut Kasmir (2014:114) Suku bunga dapat dipandang sebagai imbalan yang ditawarkan bank kepada konsumen yang membeli atau menjual produknya berdasarkan standar konvensional. Bunga juga dapat didefinisikan sebagai harga yang harus dibayar konsumen dibandingkan dengan harga yang harus dibebankan bank kepada nasabah.

Menurut Martalena (2019:105) Indeks harga saham merupakan indikator harga suatu saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks pada suatu hari tertentu mewakili kondisi pasar, baik aktif maupun lesu.

Kerangka Pemikiran



Gambar 5. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Situasi inflasi saat ini berpotensi memberikan keuntungan. Sedangkan inflasi yang rendah berarti lemahnya pertumbuhan ekonomi. Karena lambatnya laju pertumbuhan ekonomi, harga saham berfluktuasi dengan lambat, dan indeks harga saham gabungan juga mengikuti hal yang sama. Analisis yang diteliti Jayanti dkk (2014) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Sedangkan (Nasution et al., 2022) menyatakan bahwa inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Maka dapat dirumuskan, yakni:

H₁: Inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.

Pengaruh Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Melemahnya nilai tukar mata uang rupiah dapat mengakibatkan peningkatan biaya yang harus dihadapi Perseroan sehingga menekan tingkat keuntungan dan akibatnya menurunkan harga saham. Jika hal ini terjadi pada hampir semua saham, maka indeks harga saham gabungan juga akan turun. Analisis yang diteliti Aminda & Tambun (2021) menyatakan kurs berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan. Sedangkan Ramadhan (2022) berpendapat bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Maka dapat dirumuskan, yakni:

H₂: Kurs berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas saham dan pergerakan indeks harga saham gabungan adalah suku bunga. Ketika suku bunga naik, investor cenderung menarik kembali dari investasi saham dan berinvestasi pada investasi yang memberikan tingkat pengembalian lebih tinggi, seperti tabungan, deposito, dan lain sebagainya. Hal ini berdampak

pada penurunan aktivitas investasi pasar modal dan melemahnya indeks harga saham gabungan.. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alvian (2019) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Sedangkan Febriyanto (2016) menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

H₃: Suku Bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.

Pengaruh Inflasi, Kurs dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Sebelum melakukan investasi para investor perlu memiliki sejumlah informasi mengenai keadaan ekonomi makro yaitu menggunakan variabel yang relevan, seperti variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan yaitu inflasi, kurs dan suku bunga. Menurut (Nasituon et al., 2022) menyatakan bahwa inflasi, kurs dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

H₄: Inflasi, kurs dan suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.

METODE PENELITIAN

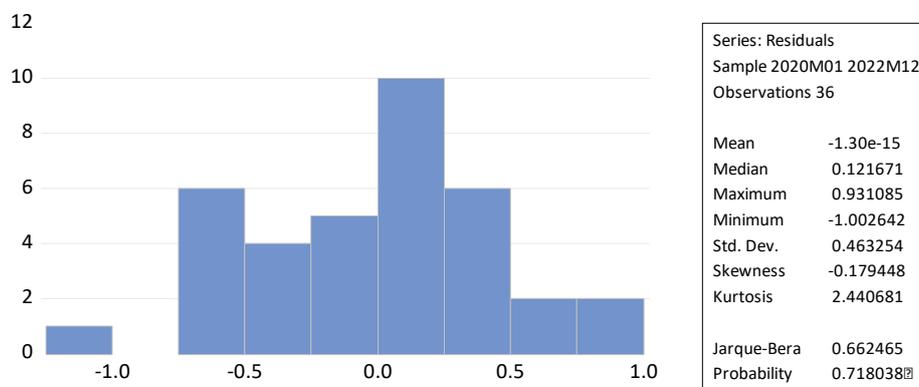
Penelitian yang dilakukan menggunakan populasi berupa data *time series* bulanan pada variabel independent yaitu Inflasi, Kurs dan Suku Bunga serta variabel dependen yaitu IHSG selama periode 2020-2022. Menurut Sugiyono (2015:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki sifat dan kualitas tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk diperiksa dan kemudian diambil sampelnya. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif yang berisi angka-angka yang siap untuk diolah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah sumber data penelitian yang dikumpulkan secara tidak langsung dari peneliti dan di peroleh dari suatu Perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi Pustaka. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu seluruhnya menggunakan bantuan *Econometric Views* (Eviews) versi 12, dengan melakukan beberapa analisis data meliputi: Uji Asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Multikolinearitas), Uji Regresi Linear Berganda, Uji Parsial (t), Uji Simultan (f) dan koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: data diolah

Gambar 6. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data histogram berdistribusi normal. Karena nilai probabilitas lebih besar dari alpha sebesar 0.718038.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.466992 | Prob. F(3,31) | 0.7074 |
| Obs*R-squared | 1.513356 | Prob. Chi-Square(3) | 0.6792 |
| Scaled explained SS | 1.515443 | Prob. Chi-Square(3) | 0.6787 |

Sumber: data diolah Eviews 12

Berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai Prob Chi-Square lebih besar dari tingkat signifikansi alpha. Sehingga data tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Uji Autokorelasi

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 2.485871 | Prob. F(2,29) | 0.1008 |
| Obs*R-squared | 5.122226 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0772 |

Sumber: data diolah Eviews 12

Dari data diatas menunjukan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi. Dimana nilai Prob Chi-Square sebesar 0.0772. hal tersebut lebih besar dari nilai tingkat signifikansi alpha sebesar 0.05.

Uji Multikolinearitas

Table 3. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 06/07/23 Time: 11:49
Sample: 2020M01 2022M12
Included observations: 36

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|------------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 8.287469 | 1271.064 | NA |
| INFLASI | 0.005421 | 7.328323 | 1.705747 |
| KURS | 4.52E-08 | 1476.730 | 1.690186 |
| SUKU_BUNGA | 0.030386 | 73.21494 | 1.469630 |

Sumber: data diolah Eviews 12

Hasil uji multikolinearitas diatas memperoleh nilai VIF dari masing-masing variabel bebas inflasi, kurs dan suku bunga < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Regresi linear berganda

Dependent Variable: IHSG
 Method: Least Squares
 Date: 06/07/23 Time: 11:20
 Sample: 2020M01 2022M12
 Included observations: 36

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 14.71949 | 2.878796 | 5.113072 | 0.0000 |
| INFLASI | 0.588468 | 0.073626 | 7.992716 | 0.0000 |
| KURS | -0.000474 | 0.000213 | -2.229010 | 0.0330 |
| SUKU_BUNGA | -0.825726 | 0.174316 | -4.736938 | 0.0000 |
| R-squared | 0.686395 | Mean dependent var | 6.097417 | |
| Adjusted R-squared | 0.656995 | S.D. dependent var | 0.827233 | |
| S.E. of regression | 0.484483 | Akaike info criterion | 1.492970 | |
| Sum squared resid | 7.511157 | Schwarz criterion | 1.668916 | |
| Log likelihood | -22.87346 | Hannan-Quinn criter. | 1.554380 | |
| F-statistic | 23.34641 | Durbin-Watson stat | 0.793010 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber: data diolah Eviews 12

$$\text{Diperoleh } Y = 14.71949 + 0.588468X_1 - 0.000474X_2 - 0.825726X_3$$

Interpretasi Konstanta

Nilai konstanta yang diperoleh bernilai positif sebesar 14.71949 menunjukkan bahwa jika inflasi, kurs dan suku bunga sama dengan nol maka nilai indeks harga saham gabungan sebesar 14.71949. Atau dapat dikatakan, IHSG tetap bernilai 14.71949 jika tidak dipengaruhi oleh variabel bebas.

Arah pengaruh koefisien regresi

Nilai koefisien regresi variabel X_1 (Inflasi) bernilai positif sebesar 0.588468. Artinya apabila inflasi mengalami peningkatan atau penurunan sebesar satu satuan maka IHSG akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 0.588468. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi berbanding lurus terhadap IHSG.

Nilai koefisien regresi variabel X_2 (Kurs) bernilai negatif sebesar -0.00474. Artinya apabila kurs mengalami penurunan atau peningkatan sebesar satu satuan maka IHSG akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 0.000474. Hal ini menunjukkan bahwa kurs berbanding terbalik terhadap IHSG.

Nilai koefisien regresi variabel X_3 (Suku Bunga) bernilai negatif sebesar -0.825726. Artinya apabila suku bunga mengalami penurunan atau peningkatan sebesar satu satuan maka IHSG akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 0.825726. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga berbanding terbalik terhadap IHSG.

Uji Parsial (uji t)

Pengaruh Inflasi terhadap IHSG

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai probabilitas inflasi sebesar $0,0000 < 0,05$ maka dapat dibuktikan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG.

Pengaruh Kurs terhadap IHSG

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai probabilitas kurs sebesar $0,0330 < 0,05$ maka dapat dibuktikan bahwa variabel kurs berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Pengaruh Suku Bunga terhadap IHSG

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai probabilitas suku bunga sebesar $0,0000 < 0,05$ maka dapat dibuktikan bahwa variabel suku bunga berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Uji Simultan (uji f)

Tabel 5. Uji F

| | |
|-------------------|----------|
| F-statistic | 23.34641 |
| Prob(F-statistic) | 0,000000 |

Sumber: data diolah Eviews 12

Berdasarkan nilai prob (F-satatic) sebesar $0,000000 < 0,05$ maka dapat dibuktikan bahwa variabel inflasi, kurs dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap IHSG.

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai adjusted R² untuk persamaan regresi pada tabel 4 adalah 0,656995. Hal ini menunjukkan bahwa keempat faktor independen yaitu inflasi, kurs dan suku bunga dapat menjelaskan variabel dependen yaitu IHSG sebesar 65,69%. Sisanya 34,31% dijelaskan oleh variabel selain persamaan regresi di atas.

PEMBAHASAN

Pengaruh Inflasi terhadap IHSG

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t statistik yaitu 7.992716 dan nilai t tabel yaitu 2.036933 (t statistik > t tabel) dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ yang artinya H₀ ditolak dan H₁. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG. IHSG akan turun jika inflasi naik secara signifikan. Hal ini dikarenakan kenaikan inflasi akan berpengaruh langsung terhadap biaya produksi dan keuntungan perusahaan, namun dalam penelitian ini kenaikan inflasi akan direspon dengan kenaikan IHSG. Hal ini sejalan dengan penelitian Hussin et all (2012) dan Sukalo-Lekobane (2014) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan.

Pengaruh Kurs terhadap IHSG

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t statistik yaitu 2.229010 dan nilai tabel 2.036933 (t statistic > t tabel) dengan nilai probabilitas $0.0330 < 0.05$ yang artinya H₀ ditolak dan H₁ diterima. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Dalam penelitian ini menunjukkan tekatan volatilitas nilai tukar yang mempengaruhi kinerja IHSG di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini searah dengan dengan penelitin yang dilakukan oleh (Intan et al., 2018) dan (Fikri et al., 2020) menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar (kurs) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap IHSG.

Pengaruh Suku Bunga terhadap IHSG

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t statistik yaitu 4.736938 dan nilai t tabel yaitu 2.036933 (t statistic > t tabel) dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ yang artinya H₀ ditolak H₁ diterima. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Suku bunga dapat berdampak pada aktivitas pasar saham dan pergerakan IHSG. Dimana ketika suku bunga naik, investor biasanya menjual kepemilikan sahamnya dan beralih ke alternatif yang memberikan tingkat pengembalian yang yang lebih tinggi tetapi juga

aman. Penelitian ini mendukung peneliti yang dilakukan oleh (Ramadhan et al., 2022) serta Asmara & Suarjaya (2018) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh dan signifikan terhadap IHSG.

Pengaruh Inflasi, Kurs dan Suku Bunga terhadap IHSG

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil uji f memberikan informasi bahwa variabel independen yaitu inflasi, kurs dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu IHSG. Dengan memperoleh nilai f hitung sebesar 23.34641 dan nilai t tabel sebesar 2.90112 (f hitung > t tabel) dan nilai probabilitas $0.000000 < 0.05$, dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harsono dan Worokinasi (2018), (Nasution et al., 2022) yang menyatakan bahwa inflasi, kurs dan suku bunga secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Hasil analisis secara parsial variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan periode 2020-2022. Hasil analisis secara parsial variabel kurs berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan periode 2020-2022. Hasil analisis secara parsial variabel suku bunga berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan periode 2020-2022. Sedangkan hasil analisis secara bersama-sama variabel independen yaitu inflasi, kurs dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan periode 2020-2022.

Saran

Investor yang ingin berinvestasi di pasar modal harus mampu membaca fluktuasi harga saham dengan menggunakan indikator indeks harga saham gabungan agar dapat mengambil keputusan investasi yang terbaik. Untuk peneliti selanjutnya, waktu peneliti diperpanjang untuk menghasilkan data pendukung, setelah itu variabel dapat disesuaikan dan diperluas untuk memasukan unsur-unsur lain yang dapat mempengaruhi indeks harga saham gabungan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminda, R. S., & Tambunan, N. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, 1(2), 189–200.
- Asmara, I. P. W P & Suarjaya, A. A. G. (2018). *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*.
- Fikri, A., Suharti, T., & Yudhawati, D. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs, Dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4), 585. <https://doi.org/10.32832/manager.v2i4.3815>
- Harsono, A. r., & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60(2), 102–110.
- Hussin, et al. (2012). Macroeconomic Variables and Malaysian Islamic Stock Markets : A Times Series Analysis. *Journal of Business Studies Quarterly*, Vol.3(4), 1–13.

- Intan, A. N., Mila, W. K., Rika, Amalia, Z., & Afridayani. (2018). *pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham gabungan*.
- Irham Fahmi. (2019). *Dasar-Dasar Perekonomian Indonesia* (Dr. Ir. Helmi & Monalisa (eds.); 1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Krisna, A. G. A. A., & Wirawati, P. G. N. (2013). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Sbi Pada Indeks Harga Saham Gabungan Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), 421–435.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014*. Rajawali. Jakarta
- Marta, I. P., Kusuma, E., & Badjra, I. B. (2016). Pengaruh Inflasi, Jumla. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(3), 1829–1858.
- Nasution, U. S., Nurhayati, I., & Suharti, T. (2022). Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs, Dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Manager Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 72–79.
- Ramadhan, Dea, Fadhillah, Simamora, & C, S. (2022). Pengaruh Nilai Tukar (kurs) dan Suku Bunga (BI RATE) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Dimasa Pandemi. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 2(2), 142–153.
- Sari, R., & Yapmi Makassar, S. (2019). Pengaruh Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Dimediasi Nilai Tukar Pada Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Vol. 7).
- Sikalao-Lekobane, Onneetse., K., & Lekobane. (2014). Do Macroeconomic Variables Influence Domestic Stock Market Price Behavior in Emerging Markets? A Johansen Approach to the Botswana Stock Market. *Journal of Economic Ad Behavioral Studies*, Vol 6(5), 363–372.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (ke-22). Alfabeta, cv.
- Tendelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi* (Edisi Pert). Kanisius.
- Wijaya, Julia, T. S., & Aguatin, S. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai IHSG Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 4, 6(1)